

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KARANG GIGI ANGGOTA KARANG TARUNA KABUPATEN BANDUNG**

*Description of The Level of Knowledge About the Coral Dental Members of the  
Coral Cadet at Bandung Regency*

**Putra agung Azhari<sup>1\*</sup>, Tri Widyastuti<sup>1\*\*</sup> Sekar Restuning<sup>1\*\*\*</sup> Denden Ridwan  
Chaerudin<sup>1\*\*\*\*</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung,

\*Email: [putra@student.poltekkesbandung.ac.id](mailto:putra@student.poltekkesbandung.ac.id), \*\*Email: [trie.1206@gmail.com](mailto:trie.1206@gmail.com), \*\*\*Email:  
[sekar.reztu@gmail.com](mailto:sekar.reztu@gmail.com), \*\*\*\*Email: [dendenchaerudin@gmail.com](mailto:dendenchaerudin@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Dental and oral health is a very important part of overall health. Dental and oral health also plays a very important role in improving one's quality of life. Dental and oral health maintenance is an effort to improve dental and oral health because it can prevent diseases in the oral cavity. The lack of awareness of the importance of maintaining dental and oral health is evident from the knowledge possessed. Lack of knowledge about the importance of maintaining dental and oral health leads to the onset of neglect of dental and oral hygiene. Obtained Level of Knowledge About Tartar Members of coral cadet at Bandung Regency The type of research used in this study is descriptive, i.e. research conducted to create an objective picture or description of the situation. The circumstances that will be described in the study on The Level of Knowledge About Tartar Members of Bandung Regency. The results obtained from filling out dental and oral health questionnaires are often the umpteenth priority for some people. Dental and oral health maintenance is an effort to improve dental and oral health because it can prevent diseases in the oral cavity. The lack of awareness of the importance of maintaining dental and oral health is evident from the knowledge possessed. Lack of knowledge about the importance of maintaining dental and oral health leads to the onset of neglect of dental and oral hygiene. The majority of 15 people (50%) of respondents have good criteria.*

**Key Word:** *knowledge, tartar, taruna coral members.*

### **ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas kesekian bagi sebagian orang. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut karena hal tersebut dapat mencegah penyakit dalam rongga mulut. Kurangnya rasa kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terlihat dari pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Diperolehnya Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Anggota Karang Taruna Kabupaten Bandung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objektif. Keadaan yang akan digambarkan dalam penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Anggota

Karang Taruna Kabupaten Bandung. Hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas kesekian bagi sebagian orang. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut karena hal tersebut dapat mencegah penyakit dalam rongga mulut. Kurangnya rasa kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terlihat dari pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Mayoritas diperoleh sebanyak 15 orang (50%) responden memiliki kriteria baik.

**Kata Kunci:** pengetahuan, karang gigi, anggota karang taruna

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut juga memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas hidup seseorang.<sup>1</sup>

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan 'pintu gerbang' masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Sehingga masih banyak yang belum mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar.<sup>2</sup>

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya penyakit dalam rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung kesehatan serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk menjaga gigi dan mulut agar terhindar dari berbagai penyakit gigi dan mulut.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), menyatakan bahwa di Indonesia menunjukkan kondisi kesehatan gigi di masyarakat cenderung kurang baik. Dari hasil survey kesehatan

mendapatkan data 2.123 dokter gigi itu didapat 57,6% penduduk Indonesia mengakui atau mengalami masalah di gigi dan mulut.<sup>4</sup>

Kurangnya rasa kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terlihat dari pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. penyebab seseorang kurang dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut.<sup>5</sup>

Karang gigi (*calculus*) adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna kuning-kekuningan, kecoklat-coklatan sampai dengan kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar. Proses pembentukan karang gigi secara teori sangat bervariasi, tetapi umumnya para ahli berpendapat bahwa antara plak dan karang gigi terdapat hubungan yang erat sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pembentukan karang gigi sangat cepat yaitu dalam 1 minggu karang gigi sudah mengeras. Bagian gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah cenderung dipenuhi karang gigi karena sisa makanan akan terkumpul pada bagian yang tidak digunakan.<sup>6</sup>

Penyakit periodontal merupakan penyebab penting terjadi kehilangan gigi. Penyakit periodontal merupakan penyakit kedua terbanyak yang diderita

masyarakat sebanyak 73,50%, salah satu faktor etiologi penyakit periodontal adalah karang gigi yang dijumpai sebanyak 46,2%. Pencegahan karang gigi ini dapat dicegah dengan membersihkan plak dengan sikat gigi dan membersihkan karang gigi.<sup>7</sup>

Penelitian tentang tingkat pengetahuan responden yang berjumlah 33 orang, yang memiliki pengetahuan baik hanya 3,3%, yang berpengetahuan sedang sebanyak 73,3% dan yang berpengetahuan buruk sebanyak 23,3%. Dari hasil data responden dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pengetahuan sedang ke bawah dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, sebagian besar hanya lulusan sekolah dasar. Sehingga faktor pendidikan merupakan faktor yang kedua terbesar dari faktor sosial ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan sehingga seseorang rendah mempunyai pengetahuan yang kurang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya.<sup>8</sup>

Karang Taruna merupakan suatu organisasi sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa. Karang Taruna ini berada di Kabupaten Bandung yang merupakan organisasi yang mayoritas perekonomiannya pendudukannya di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil survey awal kepada responden yang berjumlah 30 orang pada tanggal 15 Agustus 2020 dengan metode Tanya jawab. Anggota Karang Taruna beranggotakan 30 orang yang mayoritas usia dari anggota telah dewasa sehingga mereka ketika ada kegiatan bersama senang merokok bersama dan minum kopi dan mayoritas

dari anggota karang taruna ini adalah kepala keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan umum dilakukan penelitian yaitu diperolehnya gambaran tingkat pengetahuan tentang karang gigi anggota karang taruna kabupaten bandung.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objektif.<sup>9</sup> Keadaan yang akan digambarkan pada penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi anggota Karang Taruna Kabupaten Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang. Pemilihan sampel populasi dalam penelitian adalah menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel dalam hal ini adalah anggota karang taruna.

Alat pengukuran yang digunakan ini adalah kuesioner melalui google form yang diambil dengan cara responden mengisi kuesioner melalui google form.

Data yang telah dikumpulkan diolah menjadi tabel distribusi frekuensi sesuai dengan tingkat Pendidikan, usia dan pengetahuan mengenai karang gigi.

## HASIL

Penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Karang Gigi Anggota Karang Kabupaten Bandung telah dilakukan dengan responden penelitian berjumlah 30 orang, dengan cara pengisian kuesioner berjumlah 20 soal melalui google form, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden yaitu Penelitian Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia responden dan tingkat pendidikan responden. Adapun distribusi yaitu frekuensi masing-masing dari karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Usia Anggota Karang Taruna

**Tabel 1 karakteristik responden**

Usia Responden (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase
15 – 17	8	27%
18 - 20	16	53%
21 – 22	6	20%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan Usia Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebagian besar (53%) berusia antara 18 – 20 tahun.

- b. Pendidikan Responden

**Tabel 2 Karakteristik Responden**

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase
SMP	2	7%
SMA	16	53%
DIPLOMA	3	10%
SARJANA	9	30%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil pendataan bahwa anggota karang taruna Kabupaten Bandung terdapat pada tabel 2 didapatkan pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 16 orang (53%).

- c. Tingkat Pengetahuan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Sampel	Presentase
Baik	15	50%
Sedang	5	16,7%
Buruk	10	33.3%
Jumlah	30	100%

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan anggota karang taruna Kabupaten Bandung Sebanyak 15 orang (50%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner mengenai pengetahuan tentang karang gigi pada anggota karang taruna Kabupaten Bandung terdapat pada tabel 3 hasil yang didapat untuk kriteria baik yaitu 15 orang (50%).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan secara umum masyarakat tentang karang gigi terbanyak adalah kategori pengetahuan baik 94,6% sedangkan 5,4% kategori pengetahuan kurang. Sikap responden terhadap pembersihan gigi untuk mencegah karang gigi terbanyak adalah kategori baik 61,6% sedangkan 38,4% kategori kurang.<sup>7</sup>

Sebagian besar anggota karang taruna memiliki pengetahuan tentang karang gigi dengan kriteria baik, hal tersebut dapat disebabkan oleh karena tingkat pendidikan dan faktor usia.

Faktor pendidikan merupakan faktor kedua terbesar dari faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pengetahuan sehingga seseorang yang pendidikannya tinggi mempunyai pengetahuan yang baik dalam memelihara pencegahan terjadinya karang gigi dan mulutnya, berbeda dengan seseorang yang pendidikannya rendah akan memiliki pengetahuan yang kurang dalam menjaga terjadinya karang gigi karena mereka kurang memperhatikan kondisi mulutnya.<sup>10</sup>

Pendidikan atau pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, akan tetapi

pendidikan yang terbatas jika disertai dengan perilaku dan faktor-faktor lain yang dapat mendukungnya misalnya lingkungan, pendidikan, status sosial dan faktor ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan gigi dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Lingkungan daerah tempat tinggal juga mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan gigi. Keadaan pedesaan dan perkotaan yang berbeda situasi dan kondisi akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran dalam kesehatan gigi.

Lingkungan anggota karang taruna Kabupaten Bandung merupakan desa yang sudah berkembang karena ketersediaan fasilitas kesehatan pun sudah ada dan dapat di jangkau dengan mudah oleh masyarakat sekitar, di lingkungan daerah inipun sering diadakannya sosialisasi terhadap kesehatan salah satunya yaitu pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan sekitar salah satu faktor pendukung dalam memiliki pengetahuan karena dapat saling bertukar informasi.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat besar dalam membentuk pengetahuan seseorang dikarenakan saling bertukar informasi dan interaksi dalam kehidupan-sehari dan bisa saja mengalami gangguan pengetahuan, mengalami kekurangan dan akan mengalami kemunduran dalam hidupnya.<sup>12</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang baik. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkapnya. Usia dapat mempengaruhi

seseorang akan lebih matangnya dalam berpikir dan menerima informasi. Akan tetapi tidak faktor ini tidak mutlak sebagai tolak ukur misalnya seseorang berumur lebih tua belum tentu memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang lebih muda. Hal ini juga menunjukkan bahwa setiap usia memiliki pemahaman dan pengetahuan yang belum cukup luas.<sup>13</sup>

Pengetahuan kesehatan gigi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku kesehatan gigi dan mulut. Namun tidak semua pengetahuan yang didapatkan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior.<sup>14</sup>

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya, pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan.<sup>9</sup> Berdasarkan uraian pembahasan dapat dinyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan dan usia.

Akibat yang terjadi apabila membiarkan karang gigi yaitu timbulnya bau mulut, gigi berlubang, gingivitis, abrasi gigi, gigi menjadi goyang dan adanya penyakit periodontal lainnya. Adapun cara pencegahan dari karang gigi yaitu dengan cara rajin membersihkan gigi seperti menyikat gigi, menggunakan *dental floss* atau benang

gigi dan membersihkan karang gigi secara rutin 6 bulan sekali.

### SIMPULAN

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan pada anggota karang taruna Kabupaten Bandung diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan tentang karang gigi yang memiliki kriteria baik sebanyak 15 orang, tingkat Pengetahuan tentang karang gigi yang memiliki kriteria sedang sebanyak 5 orang dan untuk tingkat pengetahuan tentang karang gigi yang memiliki kriteria buruk sebanyak 10 orang.

### DAFTAR RUJUKAN

1. Pontonuwu, J. Mariati, N. dan Wicaksono, D. 2013. Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinilow I Kecamatan Tomohon Utara. *Jurnal e-Gigi*, 1 (2).
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019, *Riskesdas Tahun 2018*. Jakarta.
3. Radiah, Mint Jelungan C, Mariati N. 2013. Gambaran Status Karies Dan Pola Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Mahasiswa Asal Ternate Di Manado. *Jurnal e-GiGi*. 1(1): 45-51.
4. Riskesdas, 2018. Hasil Utama Riskesdas. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
5. Gede YI KK, Pandelaki K, dan Moriarty NW. 2013. Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMA N 9 Manado. *J E-Gigi*; 1: 84-8.
6. Putri H.P, Herijulianti E, Nurjanah N, 2010, *ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta; EGC
7. Ni Wayan A, Harbandinah Pietoyo, dan Laksmono Widagdo. 2011. *Perilaku Pasien terhadap Upaya Pembersihan Karang Gigi di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas II Denpasar Timur Kota Denpasar*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol.6/No.2
8. Clauditania. 2019. *Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Indeks DMF-T Pada Lansia di UPT.Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Tahun 2019*.
9. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
10. Said Khalilullah. 2011. *Penggunaan Antiplatelet (aspirin) pada akut stroke iskemik*. Co-ass Clinical at neurology departemen dr.Zainoel Abidin Teaching Hospital, Faculty of Medicine University of Syiah Kuala,
11. Eka Wulandari. 2019. *Gambaran Pengetahuan Tentang Karang Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa/I Kelas VIII di SMP Negeri 30 Medan Jl.Bunga Raya Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang*. Karya Tulis Ilmiah Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Medan.
12. Erlin Yuliana. 2017. *Pengetahuan Siswa MI Muhammadiyah Sidabowa tentang Makanan Yang Bergizi*. FKIP UMP.
13. Wahyutomo, A. 2010. *Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro*. Tesis. Program Pascasarjana FK UNS. Surakarta
14. Donsu, J, Jenita Tine. 2017. *Psikologi Keperawatan Yogyakarta*: Pustaka Baru Press. Cetakan I.
15. Nurul Annisa. 2019. *Perbandingan Indeks Plak pada Siswi SMPN 10 Palembang terhadap Karang Gigi*. Universitas Sriwijaya